

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Hubungan internasional terdapat berbagai macam isu serta konflik internasional yang menjadi pusat perhatian terlebih seperti konflik pengungsi yang dimana setiap negara dibelahan dunia memiliki konflik yang dapat dikatakan erat kaitannya dengan keamanan manusia ini. Pengungsi telah menjadi suatu agenda politik di dalam suatu kebijakan luar negeri diberbagai dunia, baik itu negara yang terkena dampak secara langsung dari aktivitas pengungsi internasional. Acap kali dengan adanya pergerakan dari pengungsi ini telah menimbulkan ancaman bagi suatu negara dan masyarakat yang berada didalam nya. *International Organization for Migration (IOM)* pada tahun 2014.

Istilah dan definisi pengungsi adalah *Refugge* yang dimana muncul pada perang dunia pertama dan menjadi titik utama dari sebuah pembangunan bangsa. Para pengungsi merupakan suatu korban yang mengalami gagalnya system kehidupan dan tidak memiliki perlindungan yang sewajarnya mereka dapatkan di negara mereka berada, kepergian para pengungsi ini dilakukan secara terpaksa tanpa mengikuti adanya regulasi dan izin-izin yang diberlakukan suatu negara seperti dokumen yang menjadi syarat utama dalam melintasi dan masuk ke negara lain (Romsan 2003; 28).

Dalam studi hubungan internasional isu pengungsi mempunyai keterikatan dengan kajian hubungan internasional baik dari aspek kerja sama internasional,

globalisasi, HAM internasional, serta organisasi internasional. Seperti halnya yang terjadi pada kedua negara yaitu Amerika Serikat dan Meksiko yang dimana Amerika mempunyai permasalahan terhadap para pengungsi Meksiko yang telah memasuki dan melintasi negaranya secara ilegal, mengingat kedua negara ini berbatasan secara langsung dengan garis batas mencapai 1.933 mil yang membentang hingga ke negara-negara bagian seperti Texas, Arizona, California dan New Meksiko.

Kedatangan para pengungsi ini telah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada 2017 sebanyak 270.410 jiwa masuk ke negara Amerika hingga pada tahun 2019 pihak otoritas Amerika telah menangkap sebanyak 654.000 jiwa pengungsi yang berasal dari daerah konflik seperti El Salvador, Guatemala, dan Honduras. (Faret & Rodri, 2021).

Melihat banyaknya kedatangan para pengungsi Meksiko ke Amerika dikarenakan terdapat banyak faktor seperti lemahnya suatu lembaga instansi suatu negara dalam mengelola keamanan dan kesejahteraan terhadap masyarakatnya yang tidak mendapatkan jaminan keselamatan secara menyeluruh, terlebih dengan adanya tingkat kekerasan dalam lingkungan sosial yang diakibatkan oleh beberapa gang dan kartel mafia dengan maraknya penjualan narkoba dan penggunaan senjata secara ilegal yang membahayakan keberlangsungan hidup masyarakatnya. Keadaan negara Meksiko serta daerah-daerah yang mengalami konflik menjadikan keadaan menjadi tidak stabil yang dimana mayoritas masyarakatnya secara garis besar hidup dalam kemiskinan, sehingga menjadikan negara Amerika Serikat

sebagai tujuan para pengungsi untuk menetap agar dapat mendapatkan kualitas keberlangsungan hidup yang lebih baik. (Angelo, 2021).

Dengan Adanya permasalahan pengungsi di Amerika Serikat ini telah menjadi isu penting dalam keamanan dan keberlangsungan negara itu sendiri karena Amerika menganggap hal ini dapat menyebabkan tindak kriminalitas serta tindak kejahatan lainnya.

Dalam hal ini setiap pemimpin negara mempunyai cara dan kebijakan yang berbeda beda dalam menghadapi setiap isu permasalahan salah satunya seperti isu pengungsi ini, yang dimana dilakukan oleh Presiden ke 45 yaitu Donald Trump, isu ini telah lama dijadikan fokus awal dari terbentuknya kebijakan yang di kampanyekan pada saat pemilihan presiden. Donald Trump telah memberikan pernyataan kepada para pengungsi Meksiko secara diskriminatif yang menganggap dengan datangnya pengungsi Meksiko telah membawa dampak kejahatan yang dapat membahayakan kemandirian nasional dan negaranya (MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, 2020).

Sehingga diterapkan langkah langkah dan kebijakan yang di ambil oleh Amerika Serikat seperti dilakukanya deportasi besar-besaran, mengingat kebijakan yang di ambil ini merupakan suatu langkah yang sangat kontroversial, adapun terdapat kebijakan yang di bentuk oleh Donald Trump seperti dibangun nya tembok besar sepanjang 1.600 km di sepanjang perbatasan antara Meksiko dan Amerika Serikat.

Langkah ini dipertegas kembali oleh Donald Trump yang menuntut pihak Meksiko untuk membayar pembangunan tembok besar dengan angka menyentuh 25 miliar dollar as, tindakan yang dilakukan sangat lah agresif dan dapat berpengaruh terhadap hubungan kedua negara yang sedang mengalami konflik pengungsi, salah satu contohnya berupa renggangnya hubungan bilateral antara Amerika dan Meksiko, dapat dikatakan kedua negara ini secara historis mempunyai hubungan yang kuat. (Velasco, 2018).

Dengan adanya tuntutan yang diberikan Amerika Serikat terhadap Meksiko atas permasalahan pengungsi yang terjadi, direspon oleh pemerintah Meksiko yang dimana “pemerintah Meksiko akan membayar lunas tagihan dengan alasan bukan nya kami ingin menuruti keinginan Amerika Serikat namun ini menyangkut harga diri dan nama negara negara kami sendiri.”

Dalam konflik yang terus menerus berlanjut ini telah menciptakan ketegangan terhadap kedua negara. Hingga pada 2019 Amerika dan Meksiko menemukan titik terang untuk mengatasi konflik pengungsi yang terjadi di negaranya, kedua negara sepakat untuk melakukan kerja sama serta menandatangani perjanjian “kolaborasi kedua negara” (Unidos-méxico, 2020).

Maka berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah dipaparkan, dengan kebijakan dan perjanjian kerja sama kedua negara maka penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul Dinamika respon Amerika dalam menghadapi pengungsi Meksiko.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya maka didapatkan sebuah perumusan masalah yang dapat dikaji oleh penulis yaitu **“Bagaimana respon Amerika Serikat dalam menangani pengungsi Meksiko”**

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dan dengan dikarenakan terdapat luasnya cakupan dari isu permasalahan yang akan diteliti. Sehingga untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini akan berfokus kepada kebijakan Amerika Serikat dalam menghadapi datangnya pengungsi Meksiko ke negara Amerika Serikat, Sehingga penulis hanya mengambil beberapa poin yang sejalan dengan topik yang penulis akan teliti untuk dapat melakukan penelitian yang efektif.

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Apa factor pendorong meningkatkatnya pengungsi Meksiko ke Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak Amerika Serikat dengan masuknya pengungsi Meksiko.
3. Untuk mengetahui respon Amerika Serikat Melalui Kebijakan Amerika Serikat.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis dan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai dampak masuknya pengungsi Meksiko terhadap stabilitas keamanan negara Amerika Serikat.
2. Sebagai persyaratan kelulusan mata kuliah skripsi dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Pasundan.